

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

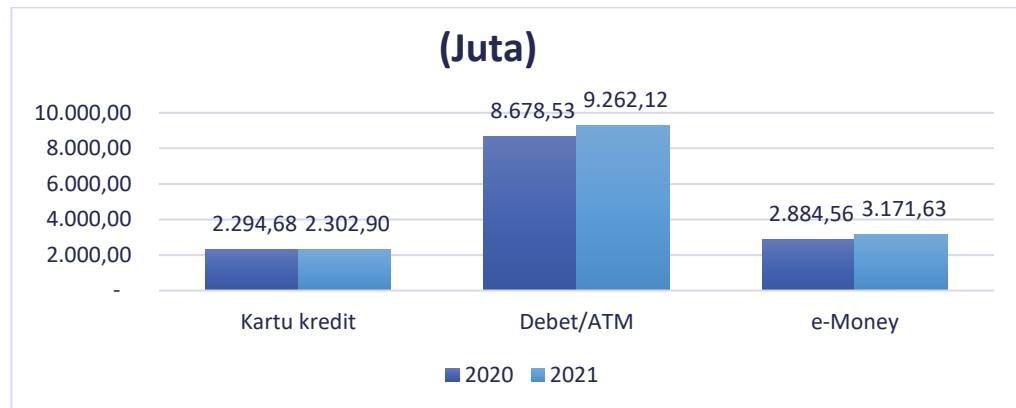
Pesatnya pertumbuhan internet di seluruh dunia termasuk di Indonesia, dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan yang mulai berubah dari yang dulunya masih tradisional sekarang secara bertahap beralih ke *digital*. Penggunaan internet tidak hanya untuk memperoleh informasi melalui media, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi, berkomunikasi dan melakukan transaksi pembayaran. Karena kemajuan teknologi sistem pembayaran telah melahirkan inovasi baru dengan mengalihkan peran uang tunai yang masyarakat mengenalnya sebagai alat pembayaran yang lebih cepat, tepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan penggunaanya.

Menurut Bank Indonesia, sistem pembayaran merupakan faktor yang mempengaruhi perekonomian suatu negara, dengan memastikan kelancaran transaksi dan kegiatan pembayaran dalam masyarakat dan bisnis. Sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia memperhatikan sistem pembayaran sebagai salah satu kebijakan dengan harapan adanya kejelasan arah dalam perekonomian dengan memanfaatkan teknologi *digital* .(Lestari, n.d.).

Sejak tahun 2007, *e-money* mulai digunakan masyarakat untuk bertransaksi sebagai pembayaran tiket KRL atau *commuter line*. Di Indonesia, ssaat ini semakin banyak bisnis atau tempat-tempat belanja yang mulai melakukan

transaksi pembayaran non tunai. Berdasarkan Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia (Apkrindo) mencatat 70%-80% *brand* sudah menerapkan sistem pembayaran non tunai yang sudah diterapkan sejak beberapa tahun terakhir, bahkan saat pandemi *Covid-19* sistem pembayaran non tunai semakin meningkat. Karena sangat mudah untuk melakukan transaksi, sistem pembayaran non tunai banyak digunakan seperti kartu debit, kartu kredit, *e-Money* hingga menggunakan aplikasi yang dikeluarkan oleh bank. Hadirnya transaksi secara non tunai ini bisa menjadi tantangan serta peluang khususnya dalam dunia ekonomi *digital*. Peningkatan volume transaksi pembayaran non-tunai yang positif, dapat meningkatkan biaya transaksi keuangan dan mempengaruhi produktivitas serta kinerja dan pengembangan (Studi et al., 2019).

Menurut Bank Indonesia, seiring dengan kemajuan teknologi perubahan gaya hidup masyarakat dan munculnya jenis-jenis transaksi nontunai menyebabkan pertumbuhan transaksi nontunai semakin pesat dari tahun ke tahun. Bank Indonesia merancang Gerakan Nasional Non Tunai (GNTT) sejak 14 Agustus 2014 dalam upaya mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efektif, dan lancar. Hal tersebut memungkinkan sistem keuangan negara berfungsi secara efisien karena kesalahan perhitungan atau kesalahan manusia dapat dihindari, sehingga meningkatkan efisiensi transaksi. Meningkatnya penggunaan non tunai tentunya akan mengubah gaya hidup masyarakat terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi.

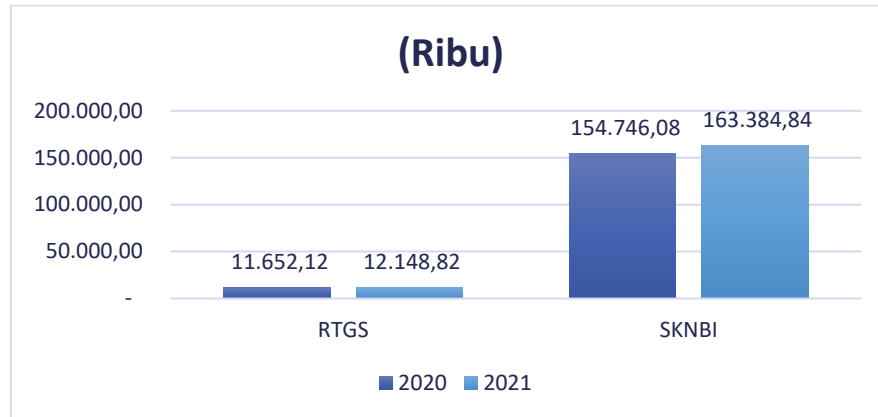


Sumber : Bank Indonesia

Grafik 1.1

Volume Transaksi APMK 2020-2021

Berdasarkan volume transaksi yang diperoleh dari Bank Indonesia dari tahun 2020 hingga 2021, masyarakat semakin tertarik dengan debit/ATM dengan 8,678.53 juta transaksi dan mengalami peningkatan menjadi 9,262.12 juta transaksi. Penggunaan RTGS volume transaksi dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 11,652.12 jut transaksi menjadi 12,148.82 juta transaksi. Transaksi SKNBI juga mengalami peningkatan dari 2020 ke 2021 yaitu 154,746.08 juta transaksi meningkat menjadi 163,384.84 juta transaksi.



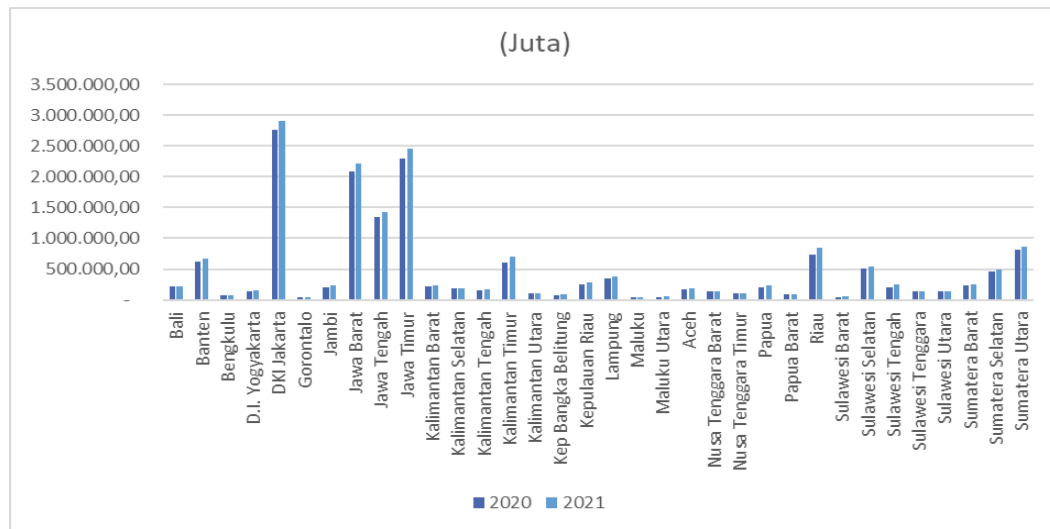
Sumber : Bank Indonesia

Grafik 1.2

Volume Transaksi RTGS dan SKNBI 2020-2021

Berdasarkan grafik 1.1 dan 1.2 metode pembayaran non tunai mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa masyarakat semakin tertarik dengan transaksi non tunai. Menurut WHO, penyebaran *Covid-19* yang cepat dan angka kematian yang tinggi pemerintah mengeluarkan peraturan untuk membatasi kegiatan sosial yang beberapa di antaranya berdampak pada perekonomian, termasuk kegiatan transaksi. Alat pembayaran non tunai dinilai sebagai upaya memutus rantai penyebaran *Covid-19*, memberikan kemudahan, keamanan dan kelancaran saat melakukan transaksi. Transaksi yang lebih lancar tentu akan mempercepat kegiatan ekonomi. Transaksi nontunai dapat meningkatkan efisiensi dengan menurunkan biaya transaksi. Hal ini akan mempercepat akumulasi modal dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Bruto menurun biasa disebut resesi. Pelemahan yang terjadi selama dua kuartal berturut-turut pada satu tahun menyebabkan terjadinya resesi. Wabah *Covid-19* adalah penyebab resesi saat ini. Akibat menurunnya likuiditas, dampak resesi ini terhadap sektor keuangan melalui *sentimen psikologis*. Volume perdagangan juga akan menurun sebagai akibat dari ekspansi ekonomi yang melambat, dan banyak bisnis besar menghadapi kebangkrutan. Akibatnya, kapasitas produksi perusahaan akan berkurang, dan tingkat pengangguran di Indonesia akan meningkat.



Sumber : Badan Pusat Statistika

Grafik 1. 3

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020-2021

Berdasarkan grafik 1.3 bahwa pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2020-2021 selalu meningkat. Peningkatan pembayaran non-tunai menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang besar. Hal ini sesuai dengan data

penggunaan transaksi non tunai yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Berarti hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan sistem pembayaran non tunai yang berdampingan bersama peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Yusuf et al., (2022) menyatakan volume transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, serta *e-Money* hanya berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka panjang dengan arah negatif.

Noer Diana et al., (2021) menyatakan volume kartu secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang. SKNBI pada jangka panjang serta jangka pendek berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. BIRTGS hanya berdampak positif dalam jangka pendek.

Susilawati et al., n.d. menyatakan bahwa kartu kredit berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Volume transaksi nontunai tidak secara langsung menciptakan atau mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, juga tidak berdampak besar pada *e-money*. Secara bersama-sama, kartu kredit dan *e-money* berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dengan adanya ketidak seimbangan dari hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba menambah sumber dan literatur guna melihat serta menganalisis lebih dalam pengaruh pembayaran non tunai terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini kemudian mendasari penulis melakukan penelitian untuk mengetahui tentang **“Analisis Transaksi Non Tunai Di Era *Digital* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2019-2021”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan kartu kredit di era *digital* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021 ?
2. Apakah penggunaan debit/ATM di era *digital* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021 ?
3. Apakah penggunaan *e-Money* di era *digital* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021 ?
4. Apakah penggunaan RTGS di era *digital* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021 ?
5. Apakah penggunaan SKNBI di era *digital* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu kredit di era *digital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan debit/ATM di era *digital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *e-Money* di era *digital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021

4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan RTGS di era *digital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan SKNBI di era *digital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021

D. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel pada penelitian terbatas dengan menggunakan data sekunder yaitu pertumbuhan ekonomi, volume transaksi kartu kredit, debit/ATM, *e-money*, RTGS dan SKNBI.
2. Fokus pembahasan adalah untuk mengetahui pengaruh transaksi non tunai di era *digital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh sistem pembayaran nontunai di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi, serta memberikan informasi baru bagi pihak yang akan melakukan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Bagi Akademis

- a. Dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu dibidang sistem pembayaran khususnya pembayaran non tunai
- b. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat melanjutkan studi ini mengenai sistem pembayaran non tunai.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi Bank Indonesia serta pemerintah terkait dalam menjaga stabilitas sistem pembayaran. Manfaat praktis tersebut adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengukur atau mengidentifikasi *instrument* pembayaran non tunai yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.